

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang – Undang Dasar Bab 1 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar individu itu berada.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).<sup>3</sup> Seperti dalam QS. An Nahl 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

---

<sup>1</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Tahun 2003. (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika. 2009). hal. 3

<sup>2</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2005). hal.3

<sup>3</sup> Tim Dosen FIP. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1980). Hal 7

Artinya, “Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia Memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”

Dalam ayat di atas dapat diperoleh informasi bahwasanya setiap manusia telah dikaruniai potensi pembelajaran melalui kemampuan fisik yakni pendengaran, penglihatan dan juga kemampuan psikis yakni akal (hati). Berbekal kemampuan ini individu dapat mengembangkannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.

Salah satu subjek yang sangat penting dalam ketercapaian tujuan pendidikan di suatu negara adalah pendidikan matematika,<sup>4</sup> karena ada keselarasan antara tujuan pendidikan matematika dengan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup> Sedangkan tujuan pembelajaran matematika untuk membekali dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.<sup>6</sup> Dari keterangan di atas, nampak jelas bahwa matematika sangat penting demi kemajuan pendidikan nasional.

Selain itu, matematika juga merupakan prioritas utama dalam perkembangan ilmu dalam segala bidangnya, terutama sains dan teknologi,

---

<sup>4</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intellegence*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008) Hal 41

<sup>5</sup> Zaini. *Landasan Kependidikan*. (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka: 2011) Hal 26

<sup>6</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intellegence...* Hal 52

Dalam ilmu sains, seperti Fisika ataupun Kimia, pasti menggunakan konsep-konsep matematika dalam setiap rumusnya. Begitu pula dalam bidang teknologi, dengan menerapkan konsep matematika di dalam ilmu Fisika terapan misalnya, akan tercipta sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh kehidupan. Sebagai contoh, sebuah mesin. Sebuah mesin dapat bergerak atau berputar sesuai keinginan, karena dalam kinerjanya telah tersistem segala rumus matematika yang diterapkan secara sistematis.

Tidak hanya itu, matematika juga banyak ditemukan di kehidupan sehari-hari, entah di pasar atau konveksi. Kesemuanya mengandung unsur matematika sekecil apapun itu. Karena adanya matematika, manusia dapat mengenal dan menghitung uang serta dapat melakukan jual beli dengan benar. Selain itu, karena mengenal angka dan ilmu pengukuran dalam matematika, seorang penjahit dapat membuat pakaian dengan ukuran yang sesuai. Jelas nampak bahwa matematika adalah ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan.

Begitu penting dan bermanfaatnya matematika, menjadikan matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum di Indonesia, mulai dari Sekolah dasar hingga sekolah menengah. Alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran matematika juga lebih lama dibanding waktu pembelajaran mata pelajaran yang lain. Hingga kini pun matematika masih menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional maupun seleksi masuk perguruan tinggi. Dengan demikian untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah hingga ke gerbang perguruan tinggi maka siswa wajib kiranya menguasai matematika dengan baik.

Salah satu prasyarat agar dapat menguasai matematika dengan baik adalah dengan mengetahui hakikat dari matematika itu sendiri. Pada hakikatnya, Matematika bersifat abstrak yaitu berkenaan dengan konsep-konsep abstrak dan penalarannya deduktif. Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan dan operasinya, melainkan juga menitikberatkan kepada hubungan, pola, bentuk dan struktur.<sup>7</sup> Jadi, dengan kata lain, Matematika bisa disebut dengan ilmu bernalar.<sup>8</sup>

Bernalar merupakan aspek penting dari proses berpikir.<sup>9</sup> Bernalar adalah kegiatan pikiran untuk menarik kesimpulan dari premis-premis yang sebelumnya sudah diketahui.<sup>10</sup> Sedangkan berpikir adalah kecakapan menggolongkan pengalaman-pengalaman yang ada dalam jiwa, sehingga pengalaman/tanggapan yang banyak dan tidak teratur menjadi tersusun dan mudah dikuasai atau dimengerti.<sup>11</sup> Berpikir juga dapat diartikan sebagai aktivitas mental untuk merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan<sup>12</sup>, Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa bernalar merupakan bagian dari berpikir dan berpikir lebih luas daripada bernalar.

---

<sup>7</sup> Herman Hujodo. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. (Malang: UM. 2001). Hal 46

<sup>8</sup> Eman Suherman et.al, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2003), hal. 16

<sup>9</sup> Uswah Wardiana. *Psikologi Umum*. (Jakarta Pusat: Bina Ilmu. 2004). Hal 131

<sup>10</sup> Ibid., hal 130

<sup>11</sup> M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2004). Hal 51

<sup>12</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2007). Hal 46

Sehingga berpikir masih dapat terbagi menjadi beberapa macam .<sup>13</sup> Salah satunya yaitu berpikir kreatif.

Berpikir kreatif merupakan upaya membuka pikiran untuk menemukan berbagai solusi dan cara baru untuk melakukan sesuatu.<sup>14</sup> Menurut Evans berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan (conections) yang terus menerus (kontinu), sehingga ditemukan kombinasi yang benar atau sampai seseorang itu menyerah.<sup>15</sup> Pehkonen menyebutkan berpikir kreatif adalah suatu kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran.<sup>16</sup> Sedangkan Krulik dan Rudnick mendefinisikan bahwa berpikir kreatif merupakan pemikiran yang bersifat asli, reflektif, dan menghasilkan suatu produk yang kompleks.<sup>17</sup>

Secara umum, berpikir kreatif memang merupakan suatu aktivitas mental dimana seseorang dapat membangun ide baru dari apa saja dalam pikiran atau ingatannya seperti ide, keterangan, konsep, pengetahuan, dan pengalaman. Berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang dapat membuat seseorang menciptakan ide baru, dan kreativitas merupakan hasil atau produk dari berpikir kreatif.

---

<sup>13</sup> Uswah Wardiana. *Psikologi Umum...* Hal 137

<sup>14</sup> Ferdinand Fuad. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. (Jogyakarta: Dolphin Books. 2006). Hal 16

<sup>15</sup> Siswono. *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. (Surabaya: Unesa University Press.2008). hal 14

<sup>16</sup> Ibid., hal 20

<sup>17</sup> Ibid., hal 21

Berbagai pengertian tentang berpikir kreatif di atas, memberikan pelajaran bagi kita bahwa ternyata kita (manusia) sebenarnya bisa berkreasi dan menyelesaikan masalah dengan pikiran kita yaitu dengan berpikir (kreatif). Allah SWT pun juga menekankan agar kita selalu berpikir (kreatif), seperti pada Q.S Al Baqarah : 219

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “ ... Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayatnya, agar kamu berpikir ”

Ayat di atas menerangkan bahwa dengan berpikir (kreatif) kita dapat mengambil pelajaran atau hikmah yaitu dengan melihat tanda-tanda kehidupan yang Allah berikan yakni semua peristiwa yang terjadi pada hidup kita, Sehingga, dengan berpikir kreatif kita bisa mengatasi masalah dan tantangan yang ada di depan kita.

Tidak hanya itu, berpikir kreatif juga sangat penting dalam rangka pengembangan potensi diri siswa untuk menghadapi masa depannya. Buktinya, seperti yang telah disebutkan di atas bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan yang salah satunya untuk mengembangkan potensi siswa agar manusia yang kreatif (atau memiliki kreativitas). Sejalan dengan itu, dalam lingkup lebih sempit, pembelajaran matematika juga memiliki tujuan yang salah satunya untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir kreatif. Keduanya memang berkaitan, karena kreativitas merupakan produk dari kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif dijadikan sebuah tujuan, berarti

merupakan suatu hal yang baik dan penting dalam kebermanfaatannya dalam kehidupan, seperti dalam mempelajari matematika.

Kreativitas sebagai produk berpikir kreatif, memang juga diperlukan dalam mempelajari matematika. Dalam matematika sendiri terdapat materi pembelajaran dan soal sebagai alat ukur sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajarinya. Sebagian soal matematika siswa diajak untuk menelaah soal dari berbagai cara, karena soal matematika bisa jadi dapat diselesaikan dengan lebih dari satu cara.<sup>18</sup> Pada soal seperti di atas diperlukan sebuah kreativitas. Salah satu soal dalam matematika yang memerlukan kreativitas dalam menyelesaikannya adalah pembuktian identitas trigonometri. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Januari, M.Si salah satu guru matematika kelas Akselerasi MAN Tulungagung 1, bahwa dalam menyelesaikan soal membuktikan kebenaran identitas trigonometri tak hanya pemahaman soal, namun juga kreativitas siswa.

Identitas trigonometri merupakan salah satu bagian pokok bahasan dari materi trigonometri di kurikulum SMA. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Heni parmawatik, S.Pd, salah satu guru matematika di MAN Tulungagung 1, bahwa materi identitas trigonometri di tingkat SMA merupakan salah satu indikator yang juga harus dikuasai siswa. Identitas trigonometri adalah suatu relasi atau kalimat terbuka yang memuat fungsi-fungsi trigonometri dan yang bernilai benar untuk setiap penggantian variabel dengan konstan anggota

---

<sup>18</sup> Farikhin. *Mari Berpikir Matematis Panduan Olimpiade Sains Nasional SMP*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007). Hal 2

domain fungsinya. Kebenaran suatu relasi atau kalimat terbuka merupakan identitas perlu dibuktikan kebenarannya.

Untuk membuktikan kebenaran identitas trigonometri dilakukan dengan pembuktian langsung, yaitu dengan dua cara yakni mengubah bentuk kesamaan ruas kiri ke bentuk kesamaan ruas kanan atau sebaliknya. Dalam prosesnya harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya, telah dikuasainya relasi, aturan, atau rumus-rumus dasar trigonometri dan aljabar. Telah dikuasainya proses pemfaktoran, penyederhanaan, operasi pada bentuk pecahan dan operasi hitung lainnya serta operasi dasar aljabar. latihan yang cukup.<sup>19</sup>

Proses pembuktian ini yang memerlukan kreativitas. Dalam melakukan manipulasi aljabar pada algoritma pembuktian, perlu ide atau gagasan unik, kebebasan berpikir, imajinasi yang kuat dan juga berani mencoba. Dengan kreativitas siswa, peneliti berasumsi bahwa akan semakin unik dan berbeda jawabannya dan lancar dalam mengerjakannya, karena kreativitas akan memunculkan banyak ide baru sehingga akan dengan mudah menemukan berbagai solusi dan cara baru dalam menyelesaikan soal terkait pembuktian identitas trigonometri.<sup>20</sup>

Kreativitas yang sebagai produk dari berpikir kreatif memiliki berbagai tingkatan seperti halnya pada tingkatan kecerdasan (IQ).<sup>21</sup> Hal ini berarti berpikir kreatif juga memiliki tingkatan. Hasil penelitian yang dilakukan Afwin Ulvia juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

---

<sup>19</sup> Al. Krismanto. *Pembelajaran Trigonometri SMA*. (Yogyakarta: PPPPTK Matematika. 2008). Hal 30-31

<sup>20</sup> Ferdinand Fuad. *Mengembangkan Kreativitas...*, Hal 10

<sup>21</sup> Siswono. *Model pembelajaran...*, Hal 26

kecerdasan dengan kreativitas berpikir matematika siswa.<sup>22</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kreatif pemikiran siswa maka semakin banyak dan unik ide atau cara dalam menyelesaikan suatu masalah. Seperti halnya pada kelas Akselerasi MAN Tulungagung 1. Kelas Akselerasi MAN Tulungagung 1 merupakan kelas percepatan yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan di atas 130. Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1, kelas Akelerasi ini merupakan program pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memilki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Dengan potensi kecerdasan yang dimiliki siswa ini, peneliti berasumsi dan berharap kreativitas (produk berpikir kreatif) akan ditunjukkan oleh siswa, seperti banyak dan uniknya ide ataupun cara menyelesaikan soal pembuktian identitas trigonometri. Hal ini akan dapat bermanfaat pula sebagai bahan evaluasi dan wawasan bagi pihak terkait, seperti guru, siswa, peneliti, dan pihak yang memerlukannya.

Berdasarkan hal di atas, perlu diadakannya penelitian yang memperlihatkan bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa ketika siswa menyelesaikan soal pembuktian identitas trigonometri. Sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil judul “ Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif

---

<sup>22</sup> Afwin Ulvia. *Pengaruh Kecerdasan Visual-Spasial Terhadap Tingkat Kreativitas Berfikir Matematika Siswa Kelas VII di MTs Negeri Karangrejo*. (Tulungagung. Skripsi Tidak Diterbitkan. 2014). Hal 1

Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pembuktian Identitas Trigonometri di Kelas Akselerasi MAN Tulungagung 1 “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pembuktian identitas trigonometri di kelas akselerasi 1 MAN Tulungagung 1 ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pembuktian identitas trigonometri di kelas Akselerasi MAN Tulungagung 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pembuktian identitas trigonometri di kelas akselerasi 1 MAN Tulungagung 1.
2. mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pembuktian identitas trigonometri di kelas Akselerasi MAN Tulungagung 1.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### 1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini mengangkat tentang kemampuan berpikir kreatif dan faktor yang mempengaruhinya dalam menyelesaikan soal pembuktian identitas trigonometri. Sehingga diharapkan mampu menambah referensi pembaca tentang hal tersebut..

##### 2. Secara Praktis

###### a. bagi siswa

sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan, terutama tentang ide dan cara tentang menyelesaikan soal pembuktian identitas trigonometri.

###### b. bagi guru

sebagai bahan evaluasi pembelajaran trigonometri dan pengembangan metode atau usaha dalam meningkatkan kreativitas siswa

###### c. bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran matematika.

###### d. bagi peneliti lain

sebagai bahan rujukan ataupun tambahan wawasan untuk pengembangan penelitian mengenai kemampuan berpikir siswa.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian ataupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan ini maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan secara garis besar pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pembuktian Identitas Trigonometri di Kelas Akselerasi MAN Tulungagung 1.

### 1. Definisi konseptual

#### a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya), penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan<sup>23</sup>

#### b. Berfikir kreatif

Berfikir kreatif merupakan aktivitas mental yang asli, murni, dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari yang memunculkan ide baru dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif merujuk pada pemikiran yang menghasilkan banyak solusi atau cara atas pertanyaan yang sama.<sup>24</sup> Ada satu hal yang sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif yaitu kreativitas.

---

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.1

<sup>24</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006). Hal 176-177

Kreativitas merupakan produk atau perwujudan dari kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.<sup>25</sup>

c. Identitas trigonometri

Identitas trigonometri merupakan salah satu materi yang terdapat trigonometri. Identitas trigonometri adalah suatu relasi atau kalimat terbuka yang memuat fungsi-fungsi trigonometri dan yang bernilai benar untuk setiap penggantian variabel dengan konstan anggota domain fungsinya.<sup>26</sup>

d. Pembuktian Identitas Trigonometri

Pembuktian identitas trigonometri berarti membuktikan kebenaran dari identitas trigonometri itu sendiri, dengan salah satu caranya mengubah bentuk ruas kiri menjadi bentuk ruas kanan atau sebaliknya.<sup>27</sup>

e. Kelas Akseleserasi MAN Tulungagung 1

Kelas Akselerasi merupakan program percepatan belajar yang diselenggarakan oleh MAN Tulungagung 1 yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa.kriteria tertentu, salah satunya yaitu IQ di atas. Kelas ini memiliki sistem pendidikan tersendiri, yaitu waktu pendidikan ditempuh selama 2 tahun, dengan

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011). Hal 104

<sup>26</sup> Al. Krismanto. *Pembelajaran Trigonometri...*, Hal 30

<sup>27</sup>Nonresident Training Course. "*Mathematics, Trygonometry*". (United State: Naval Education and Training Profesional development and Technology Center. 1989). Hal 152

struktur program yang disesuaikan dengan kalender pendidikan layanan akselerasi. Di kelas Akselerasi MAN Tulungagung 1 ini penelitian ini dilakukan, yakni kelas XI Akselerasi tahun akademik 2015/2016.

## 2. Definisi Operasional

Menurut pandangan peneliti, judul skripsi “ Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pembuktian Identitas Trigonometri di Kelas Akselerasi MAN Tulungagung 1 “, dimaknai dengan fakta mengenai tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pembuktian identitas trigonometri. Peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dengan mengacu pada penjenjangan atau kemampuan berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Siswono, yaitu terdiri dari tingkat sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif dan tidak kreatif. Tingkat kemampuan berpikir kreatif dikategorikan menggunakan indikator produk berpikir kreatif (kreativitas), yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Peneliti menganalisis kemampuan berpikir siswa ini, berdasarkan beberapa soal yang diberikan kepada siswa. Dari jawaban dan penjelasan siswa, peneliti akan mengetahui kreativitas siswa dalam melakukan langkah penyelesaian pembuktian identitas trigonometri berdasarkan kriteria atau karakteristik yang terdapat pada indikator kreativitas (kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan). Sehingga dengan mengacu pada indikator kreativitas ini, selanjutnya diketahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir

kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pembuktian identitas trigonometri dan faktor yang mempengaruhinya.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari: A) latar belakang, B) rumusan masalah, C) tujuan penelitian, D) manfaat hasil penelitian, E) definisi istilah, dan F) sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari: A) matematika, B) berpikir kreatif, C) pembuktian identitas trigonometri, D) penelitian terdahulu, E) kerangka berpikir penelitian.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari: A) pendekatan dan jenis penelitian, B) lokasi dan subjek penelitian, C) kehadiran peneliti, D) data dan sumber data, E) teknik dan instrumen pengumpulan data, F) teknik analisis data, G) pengecekan keabsahan data, dan H) tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang terdiri dari: A) deskripsi pelaksanaan penelitian, B) penyajian data, C) temuan penelitian, dan D) pembahasan.

Bab V adalah penutup, yang terdiri dari: A) kesimpulan dan B) saran.